

**ANALISIS PEMAKAIAN RAGAM BAHASA PEDAGANG DAN PEMBELI
DI TOKO BUNGA GREEN LIFE**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

DEA FITRI YANI
NPM. 1502040134



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

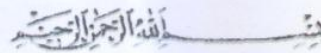


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> | [mail:fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 07 Maret 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Dea Fitri Yani
NPM : 1502040134
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

2.

3.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dea Fitri Yani
NPM : 1502040134
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di
Toko Bunga Green Life

sudah layak disidangkan.

Medan, 2 Februari 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

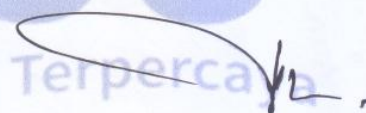
Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Dr. Mhd Isman, M.Hum

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

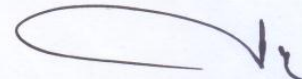
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Dea Fitri Yani
 NPM : 1502040134
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life

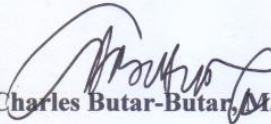
Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21 - Januari - 2020	Analisa Data	f	
05 - Februari - 2020	Perhitungan dan tabel Frekuensi	f	
10 - Februari - 2020	Sistematis penyusunan Data	f	
17 - Februari - 2020	Data Penulisan	f	
24 - Februari - 2020	ACC SKRIPSI	f	

Medan, 4 Februari 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum


Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

ABSTRAK

DEA FITRI YANI. NPM.1502040134. Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsi (1) Pemakaian Ragam Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green life ; (2) variasi bahasa yang di gunakan pedagang dan pembeli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu mendeskripsikan Pemakaian ragam bahasa pedagang dan pembeli, variasi bahasa pedagang dan pembeli di toko bunga. Pengumpulan data digunakan dengan observasi dan merekam. Sumber penelitian ini adalah. Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1). Adanya transaksi antara pedagang dan pemebeli di toko bunga 2). Bentuk-bentuk variasi bahasa antara pedagang dan pemebeli di toko bunga.

Kata Kunci: Analisis Pemakaian ragam bahasa pedagang dan pembeli di toko bunga green life

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada yang mudah melainkan Engkau yang memudahkan ya Rabb. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita menuju dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Kerja keras dan kesungguhan menjadi dua hal yang berusaha peneliti pegang dalam hidup, termasuk dalam menulis skripsi ini, karena peneliti yakin akan janji Allah terhadap orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk-Nya, yakni limpahan kebaikan. Menuntut ilmu adalah ibadah, peneliti berharap agar apa yang peneliti upayakan ini menjadi nilai ibadah disisi-Nya, sebagai bentuk kesungguhan peneliti dalam menuntut ilmu dan sebagai upaya peneliti untuk menolong agama-Nya dengan ilmu yang telah Ia anugerahkan, sehingga kelak Ia akan menolong dan memberikan kebaikan untuk peneliti. Aamiin.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life .

Dalam Penulisan Skripsi ini banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang tersayang ayah saya **Surya** dan ibu saya **Suryani** yang telah mendidik, memberi semangat, serta doa.

Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu **Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.,** Wakil dekan III Fakultas dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU. Peneliti ucapkan terima kasih atas ruang dan waktu yang telah bapak berikan.

6. Bapak **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd**, Dosen Pembimbing. Terima kasih banyak peneliti ucapkan kepada bapak atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga terselesaikannya skripsi peneliti.
7. Terima kasih juga kepada bapak **Elon Uba Batubara**, yang telah memberikan Izin riset kepada peneliti.
8. Terima kasih juga kepada sahabat **Savira Salsabilla, Sintha Ardiny** yang selalu memberikan semangat, doa, canda tawa, dorongan dan hiburan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan teman-teman seperjuangan stambuk 2015 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia A Malam.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2020

Peneliti,

Dea fitri yani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Kajian Sociolinguistik	6
2. Masalah-masalah sociolinguistik.....	8
3. Ragam bahasa	12
4. Ragam lisan dan ragam tulis	14
5. Ragam baku dan ragam tidak baku	18
6. Ragam baku tulis dan ragam buku lisan	19

7. Ragam sosial dan ragam fungsional.....	19
8. Variasi bahasa	20
9. Variasi bahasa dari segi penutur.....	21
10. Faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
1. Sumber Data	26
2. Data Penelitian	26
C. Metode Penelitian	26
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Ragam bahasa pedagang dan pembeli	32
B. Analisis Penelitian.....	49
C. Jawaban Penelitian	57

D. Diskusi Hasil Penelitian	57
E. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	29
Tabel 3.3 Ujud kosa kata bahasa indonesia	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	61
Lampiran 2 Form K-2	62
Lampiran 3 Form k-3	63
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	64
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	65
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	66
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	67
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar	68
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	69
Lampiran 10 Permohonan Surat Izin Riset	71
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	72
Lampiran 12 Surat Bebas Perpustakaan.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memang banyak ragamnya. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam ragam penuturnya. Oleh karena itu, penutur harus mampu memilih ragam bahasa yang sesuai dengan keperluannya, apapun latar belakangnya.

Ragam bahasa adalah varian dari bahasa menurut pemakaian. Berbeda dengan varian dialek sesuai dengan pengguna. Variasi mungkin termasuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai sosiolinguistik lain, termasuk variasi bahasa standar itu sendiri. Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Terjadinya variasi bahasa yang berbeda-beda di pengaruhi oleh setting dan penutur. Terjadi bahasa tersebut sesuai dengan konteks dan penuturnya. Bahasa juga mengalami perubahan yang terjadi di toko bunga green life seperti contohnya kata bunga miana sering diucapkan bunga bayam-bayam, bunga puring sering diucapkan bunga kuburan. Perubahan itu berupa variasi-variasi bahasa yang sesuai pemakaiannya.

Agar banyaknya variasi tidak mengurangi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang efisien, dalam bahasa timbul mekanisme untuk memilih variasi tertentu yang cocok untuk keperluan tertentu yang disebut ragam standar (Subrianto, 2000).

Ragam bahasa baku lisan didukung oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelesapan kalimat. Namun, hal itu tidak mengurangi ciri kebakuannya. Walaupun demikian, ketepatan dalam pilihan kata dan bentuk kata serta kelengkapan unsur-unsur di dalam kelengkapan unsur-unsur di dalam struktur kalimat tidak menjadi ciri kebakuan dalam ragam baku lisan karena situasi dan kondisi pembicaraan menjadi pendukung di dalam memahami makna gagasan yang disampaikan secara lisan. Pembicaraan lisan dalam situasi formal berbeda tuntutan kaidah kebakuannya dengan pembicaraan lisan dalam situasi tidak formal atau santai. Jika ragam bahasa lisan dituliskan, ragam bahasa itu tidak dapat disebut sebagai ragam tulis, tetapi tetap disebut sebagai ragam lisan, hanya saja diwujudkan dalam bentuk tulis. Oleh karena itu, bahasa yang dilihat dari ciri-cirinya tidak menunjukkan ciri-ciri ragam tulis, walaupun direalisasikan dalam bentuk tulis, ragam bahasa serupa itu tidak dapat dikatakan sebagai ragam tulis. Kedua ragam itu masing-masing, ragam tulis dan ragam lisan memiliki ciri kebakuan yang berbeda.

Ragam bahasa terbagi dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa baku tulis. Pada ragam bahasa baku tulis kita harus menguasai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan menguasai EYD, sedangkan untuk ragam bahasa lisan kita harus mampu mengucapkan dan memakai bahasa Indonesia dengan baik serta

bertutur kata sopan. Ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa. Bachman (1990, dalam Angriawan, 2011:1), menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Dengan kata lain, ragam bahasa adalah variasi bahasa yang berbeda-beda yang disebabkan karena berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, latar belakang budaya daerah. Taman bunga yang saya maksud dalam skripsi saya merupakan salah satu tempat interaksi jual beli tempat bertemunya pedagang dan pembeli.

Toko bunga ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dan terdapat proses tawar-menawar dalam interaksi proses jual beli sebuah toko bunga atau pohon, proses interaksi jual beli akan semakin menarik karena komunikasi yang terjadi antara pedagang dengan pembeli memiliki pola-pola komunikasi yang berbeda. Pola-pola komunikasi tersebut merupakan strategi yang digunakan pedagang untuk mempengaruhi pembeli dalam mencapai kesepakatan harga.

Karena itu, peneliti akan membahas mengenai “ Analisis Pemakaian ragam bahasa pedagang dan pembeli di toko bunga green life” Disini akan membahas ragam bahasa secara lisan karena saya akan membahas komunikasi antara pedagang dengan pembeli di sebuah toko bunga yang terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat variasi pilihan kata yang digunakan dalam percakapan antara pedagang dan pembeli ditoko bunga.
2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan variasi bahasa dalam proses jual beli ditoko bunga.
3. Terdapat dialek bahasa yang berbeda-beda antara pembeli ditoko bunga.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatas masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya pembahasan. karena itu penelitian ini dibatasi pada ragam bahasa berupa pemakaian diksi secara lisan antara pedagang dan pembeli. Agar lebih fokus dan tidak meluas.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bisa terjadinya pemakaian ragam bahasa yang salah antara pedagang dan pembeli di toko bunga?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terjadinya pemakaian ragam bahasa antara pedagang dan pembeli di toko bunga.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya cara pemakaian ragam bahasa, khususnya untuk pemakaian ragam bahasa pedagang dan pembeli di toko bunga green life.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang pemakaian ragam bahasa pedagang dan pembeli di toko bunga green life. Penelitian ini juga menjadi sumber inspirasi untuk masyarakat agar pemakaian ragam bahasa pedagang dan pembeli di toko bunga green life dapat mempermudah pembeli dalam melakukan komunikasi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kajian Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya. Ilmu ini merupakan kajian kontekstual terhadap variasi penggunaan bahasa masyarakat dalam sebuah komunikasi yang alami. Variasi dalam kajian ini merupakan masalah pokok yang dipengaruhi atau mempengaruhi perbedaan aspek sosiokultural dalam masyarakat. Kelahiran Sociolinguistik merupakan buah dari perdebatan panjang dan melelahkan dari berbagai generasi dan aliran.

Puncak ketidakpuasan kaum yang kemudian menamakan diri sociolinguis ini sangat dirasakan ketika aliran Transformasional yang dipelopori Chomsky tidak mengakui realitas sosial yang sangat heterogen dalam masyarakat. Oleh Chomsky dan pengikutnya ini, heterogenitas berupa status sosial yang berbeda, umur, jenis kelamin, latar belakang suku bangsa, pendidikan, dan sebagainya diabaikan sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan pilihan-pilihan berbahasa.

Chaer dan Agustina(dalam Syafyaha, 2014:6) Kata dari sociolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sociolologi merupakan

suatu kajian yang diobjektif dan mengenali lambang-lambang maupun proses sosial didalam bermasyarakat. Linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat.

Appel (dalam **Syafyaha, 2014:6**) mengatakan, sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam bentuk situasi kongkret. Dengan demikian, dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi/komunikasi di dalam masyarakat.

Didalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karna itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan kegiatannya didalam masyarakat atau dipandang sosial. Dipandang secara sosial, bahasa dan pemakaiannya dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik.

Faktor linguistik yang mempengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Di samping itu, faktor nonlinguistik yang mempengaruhi bahasa dan pemakaiannya yang terdiri dari faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang mempengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari situasi sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain

sedangkan faktor situasional yang mempengaruhi bahasa dan pemakaiannya terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana, dan masyarakat apa Fishman (dalam Syafyahya, 2014:6).

2. Masalah-masalah yang terdapat dalam sociolinguistik

Menurut Cheaer dan agustina dirumuskan terdapat 7 masalah yang dibicarakan dalam sociolinguistik, Masalah dalam sociolinguistik maksudnya adalah hal-hal yang merupakan topik-topik yang dibahas/dikaji dalam sociolinguistik sebagai berikut. (dalam Syafyahya, 2014:6)

1. Identitas sosial penutur
2. Identitas sosial
3. Peristiwa tutur dalam lingkungan sosial maupun tempat
4. Dialek-dialek sosial terdapat dari analisis sinkronik dan diakronik
5. Bentuk-bentuk ujaran terhadap penilaian sosial yang berbeda oleh penuturnya
6. Tingkat ragam linguistik dan variasi
7. Penerapan praktis terdapat dari penelitian sociolinguistik.

Dari tujuh masalah yang terdapat dalam sociolinguistik tersebut, terdapat masalah lain yang intinya hampir sama dengan masalah tersebut. Adapun beberapa masalah/topik-topik dalam sociolinguistik tersebut dijabarkan oleh Nababan (dalam Syafyahya, 2014:6) sebagai berikut:

1. Ragam bahasa, dialek, bahasa dan idolek
2. Repertoire berbahasa

3. Masyarakat berbahasa
4. Kegandaan dan kedwibahasaan
5. Fungsi profil sosiolinguistik dan masyarakat bahasa
6. Etnografi berbahasa atau Pengguna bahasa
7. Sikap bahasa
8. Perencanaan dalam bahasa
9. Interaksi terhadap sosiolinguistik
10. Kebudayaan dan berbahasa

Untuk lebih lengkapnya, dapat diperkenalkan dengan singkat dari poin topik tersebut.

- **Ragam bahasa, dialek, dan idiolek**

Masing-masing definisi tersebut terdapat perbedaan dari ketiga istilah. Bahasa disebut idiolek jika seseorang berbahasa memiliki ciri khas yang dimiliki oleh seseorang individu. Idiolek merupakan seseorang individu akan berbeda-beda dengan idiolek individu lain. Jika idiolek-idiolek lain dapat digolongkan dalam satu kumpulan kategori disebut dialek. Masyarakat dalam menggunakan bahasa atau ciri khas sekelompok individu disebut dialek.

- **Verbal repertoire**

Alwasilah (dalam Syafyaha, 2014:8) Istilah dari verbal repertoire diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi yang dimiliki oleh penutur. Artinya, penutur akan mampu berkomunikasi dalam berbagai ragam bahasa

kepada pihak lain dalam berbagai ujaran, dan akan semakin luaslah verbal repertoire yang dimiliki oleh penutur.

- **Masyarakat bahasa**

Masyarakat bahasa adalah suatu kumpulan manusia yang menggunakan sistem isyarat yang bersama Bloomfield (dalam Syafyahya, 2014:8). Menurut Bloomfield oleh para ahli sosiolinguistik dianggap terlalu sempit karena setiap orang menggunakan lebih dari satu bahasa dan setiap orang lebih menguasai bahasa.

- **Kedwibahasaan/ kegandaan**

Kedwibahasaan artinya kemampuan/kebiasaan yang dimiliki oleh penutur dalam menggunakan bahasa. Banyak aspek yang berhubungan dengan kajian kedwibahasaan, antara lain aspek sosial, individu, pedagogis, dan psikologi.

- **Fungsi kemasyarakatan dalam kedudukan bahasa adalah suatu topik yang pokok dalam pembahasan sosiolinguistik**

Sebagai contoh, bahasa Indonesia dapat dijadikan bahasa nasional, dan bisa menjadi bahasa mempersatukan antarsuku bangsa dan juga bahasa resmi. Bahasa adalah suatu topik dalam pembahasan sosiolinguistik. Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam pergaulan di antara sesama anggota sesuai dengan kelompok suku bangsa.

- **Etnografi berbahasa/ penggunaan berbahasa**

Penggunaan berbahasa, pembicara harus memperhatikan dalam tindak berbahasa dan berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat, atau pemeliharaan ragam bahasa dan pengaruhnya terhadap bentuk berbahasa Dell Hymes, 1979 (dalam Syafyaha, 2014:9) mengatakan, terdapat delapan unsur yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa. Dari delapan unsur tersebut disingkat dengan singkatan akronim, SPEAKING (setting, partecipan, ends, actsequences, key, instrumentalities, norm, dan genre).

- **Sikap bahasa**

Bahasa adalah dikaitkan dengan motivasi belajar suatu bahasa. Pada hakikatnya, sikap bahasa adalah kesopanan bereaksi terhap suatu keadaan. Dengan demikian sikap bahasa menunjukan pada sikap mental dan sikap prilaku dalam berbahasa.

- **Perencanaan bahasa**

Perencanaan berbahasa berhubungan dengan proses pengembangan bahasa, pembinaan bahasa, dan politik bahasa. Perencanaan bahasa disusun setelah dan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh kebijaksanaan bahasa.

- **Interaksi sociolinguistik**

Dalam interaksi sociolinguistik, dibicarakan tentang kemampuan komunikasi penutur. Disamping itu, dibicarakan juga makna yang sebenarnya

dari unsur-unsur kebahasaan karena satukata/ bahasa dapat memiliki makna ganda.

- **Budaya dan bahasa**

Dalam subtopik ini, dibicarakan hubungan antara bahasa sebagai unsur budaya dan kebudayaan umum. Bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan, segala hal yang ada dalam kebudayaan akan tercermin dalam bahasa.

3. Ragam bahasa

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda dengan topik yang dibicarakan, baik menurut pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Ragam bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai ragam yang baik, yang biasa digunakan di kalangan terdidik, di dalam karya ilmiah (kalangan teknis, perundang-undangan) di dalam suasana resmi, atau di dalam surat menyurat resmi (seperti surat dinas) disebut ragam bahasa baku atau ragam bahasa resmi (Sugono, 1999 : 9).

Ragam bahasa di dalam Kridalaksana (1974) bahwasanya ragam bahasa adalah variasi bahasa, variasi bahasa atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan. Dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan. Pertama variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya

keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu, Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andai kata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak akan ada, artinya bahasa itu menjadi seragam. Kedua, alat interaksi suatu kegiatan masyarakat beranekaragam. Kedua pandangan tersebut dapat saja diterima ataupun tidak diterima. Tentunya, variasi atau ragam bahasa dapat disimpulkan berdasarkan adanya keragaman sosial maupun fungsi kegiatan dalam masyarakat sosial (Fishman, (1971 : 4).

Ferguson dan Gumperz (dalam alwasilah, 1993:55) memberikan ragam bahasa sebagai berikut: keseluruhan pola-pola ujaran manusia yang cukup dan serba sama untuk dianalisis dan teknik-teknik pemberian sinkronis yang ada dan memiliki perberdaharaan unsur-unsur yang cukup besar pernyatuan-peryatuannya atau proses-proses dan cangkupan semantik yang jumbar (luas) untuk berfungsi segala konteks komunikasi normal. Oleh karna itu, variasi bahasa mempunyai beberapa syarat antara lain (1) mempunyain pola-pola tertentu yang digunakan secara tepat, (2) mempunyai jumlah data bahas yang cukup untuk dianalisis, dan (3) variasi itu berfungsi dalam kontes komunikasi secara normal. Dalam proses komunikasi yang sebenarnya, setiap penutur tidak pernah setia pada satu ragam atau dialek tertentu saja karena setiap penutur mempunyai kelompok sosial dalam hidup dalam tempat dan waktu tertentu. Maka dapat dipastikan dia memiliki dua dialek yaitu dialek sosial (vertikal) dan dialek regional temporal (horisontal). Selanjutnya

menurut Kridalaksana (1993:184) ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya yang berbeda-beda, menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, serta menurut medium pembicaraan.

4. Ragam lisan dan ragam tulis

Bahasa Indonesia yang amat luas wilayah pemakaiannya ini dan bermacam-macam pula latar belakang penuturnya, mau tidak mau akan melahirkan sejumlah ragam bahasa. Adanya bermacam-macam ragam bahasa ini sesuai dengan fungsi, kedudukan, serta lingkungan yang berbeda-beda. Ragam bahasa ini pada pokoknya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu ragam lisan dan ragam tulis.

Tidak dapat kita pungkiri, bahasa Indonesia ragam lisan sangat sangat berbeda dengan bahasa Indonesia ragam tulis. Ada pendapat yang mengatakan bahwa ragam tulis adalah pengalihan ragam lisan ke dalam ragam tulis (huruf). Pendapat ini tidak dapat benar seratus persen sebab tidak semua ragam lisan dapat dituliskan, sebaliknya, tidak semua ragam tulis dapat dituliskan. Kaidah yang berlaku bagi ragam lisan belum tentu berlaku bagi ragam tulis.

(Arifin Zaenal, dan Ambran Tasai, 2008:18) Mengatakan Kedua ragam itu berbeda. Perbedaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, teman yang berbicara atau lawan bicara yang berada di depan kita.
- 2) Unsur-unsur fungsi gramatikal di dalam ragam lisan, seperti subjek, predikat, dan objek tidak selalu dinyatakan unsur-unsur itu kadang-kadang

di tinggalkan. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang di gunakan itu dapat dibantu oleh gerakan, mimik, pandangan, anggukan, atau intonasi.

Contoh:

Orang yang berbelanja di toko bunga.

“ Bu, berapa pohon duku ini?

“tiga puluh lima.”

“bisa kurang?”

“tiga puluh saja,bu.”

Ragam tulis perlu lebih terang dan lebih lengkap dari pada ragam lisan.

Fungsi-fungsi gramatikal harus nyata karena ragam tulis tidak diharuskan orang kedua berada di depan pembicara. Kelengkapan ragam tulis menghendaki agar orang yang “diajak bicara” mengerti isi tulisan itu.

Contoh ragam tulis ialah tulisan-tulisan dalam buku, majalah, dan surat kabar.

- 3) Menurut (Arifin Zaenal,dan Ambran Tasai,2008:19) Mengatakan bahwa ragam lisan sangat berkait pada kondisi, situasi, ruang dan waktu. Apa yang dibicarakan secara lisan di dalam sebuah ruang kuliah, hanya akan berarti dan berlaku untuk wilayah itu saja. Apa yang dibicarakan dalam suatu ruang diskusi susatra belum tentu dapat dimengerti oleh orang yang berada di luar ruang itu. Sebaiknya, ragam tulis tidak terikat oleh situasi, kondisi, ruang dan waktu. Pada tahun 1985, ada Sebuah buku yang ditulis dan akan dipahamin dan dibaca oleh orang yang hidup tahun 2008 dan

seterusnya. Hal ini memungkinkan ada kelengkapan unsur-unsur dalam ragam tulis.

Contoh dari ragam lisan lainnya:

Seorang menejer berkata kepada sekertarisnya.”ada apa dengan dia,san,”

“Tahu,tuan, mikir kali.”

Jika kita tidak dalam kondisi tersebut dan berada di stuasi itu, pastinya orang tidak dapat memahami apa yang di bicarakan.

- 4) Tinggi rendahnya dan panjang pendek nya suara di pengaruhi oleh ragam lisan. Ragam tulis dilengkapi dengan huruf miring, huruf besar dan tanda baca.

Hal ini dapat dibandingkan bentuk bahasa Indonesia ragam lisan dan tulis. Perbedaan didasarkan atas perbedaan kosakata, struktur kalimat dan perbedaan penggunaan bentuk kata.

Ragam lisan

A. Penggunaan pada bentuk kata

- (1) Orang yang menumpang kendaraan *nabrak* pohon mahoni.
- (2) Jika *tak* bisa, tak perlu *dilanjutkan* pekerjaan tersebut.
- (3) Ijazah yang harus di fotokopi harus *dilegalisir* dulu oleh pimpinan akademi tersebut.

B. Penggunaan kosa kata

- (4) Saya telah *kasih* tahu mereka tentang hal itu.
- (5) Mereka lagi *bikin* denah buat pameran *entar*.

(6) *Disebabkan karena* Keterlabatan dana yang diterima Pekerjaan itu agak macet.

C. Pemakaian pada struktur kalimat

(7) Perencana ini *sudah saya* sampaikan kepada menejer.

(8) “asah terampil” dikunjungi oleh gubernur Daerah istimewa Aceh.

(9) Ia semakin bingung untuk menyelesaikan pekerjaan itu *karena* terlalu banyak saran yang berbeda-beda *sehingga* tidak tau yang ingin dikerjakan.

Ragam tulis

A. Penggunaan bentuk kata

(1) Kendaraan yang ditumpangi *menabrak* pohon mahoni.

(2) *Apabila tidak* sanggup, *engkau tidak* perlu *melanjutkan* pekerjaan itu.

(3) Fotokopi ijazah harus *dilegalisasi* dahulu oleh pimpinan akademik.

B. Penggunaan kosakata

(4) Saya sudah *memberi* tahu mereka tentang hal itu.

(5) Mereka *sedang membuat* denah untuk pameran *nanti*.

(6) Pekerjaan itu agak macet *disebabkan oleh* keterlambatan dana yang diterima.

C. Penggunaan struktur kalimat

(7) Rencana ini *sudah saya* sampaikan kepada direktur.

(8) “asah terampil” ini dihadiri juga oleh Gubernur Daerah Istimewah aceh.

(9) *Karena* terlalu banyak saran yang dibeda-beda, *ia makin bingung* untuk menyelesaikan pekerjaan itu.

5. Ragam tidak baku dan ragam baku

Ragam tulis dan ragam lisan terdiri pula atas ragam baku dan ragam tidak baku. Ragam tidak baku adalah ragam yang tidak dilambangkan dan ditandai oleh ciri-ciri yang menyimpang dari norma ragam baku. Ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diikuti oleh sebagian besar warga masyarakat pemakaiannya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan normal bahasa dalam penggunaannya. (Arifin Zaenal, dan Ambran tasai,2008:21)

Sifat-sifat Dalam ragam baku tersebut sebagai berikut:

(a) Mantap

Jika kata rasa digunakan awalan pe- akan terbentuk kata perasa. Mantap artinya sesuai dengan kaidah bahasa.

(b) Dinamis

Dinamis yang artinya tidak statis, tidak kaku dan berubah-ubah sesuai dengan jamannya. Mempunyai makna ganda dari kata langganan, yaitu orang yang berlangganan ke toko tersebut dan toko tempat berlangganan. Didalam hal tersebut, tokonya disebut tempat langganannya dan orang yang berlangganan itu disebut pelanggan nya.

(c) Cendekia

Ragam baku sering di pakai pada tempat-tempat resmi maka dari itu ragam baku bersifat cendekia. Orang-orang yang terpelajar ini yang memperwujud

ragam baku. Hal ini diwujudkan oleh pimpinan dan pengembangan bahasa yang lebih baik banyak dilaksanakan di jalur pendidikan formal (sekolah), ragam baku dapat dengan tepat memberikan gambaran apa yang ada dalam otak pembicara atau penulis.

6. Ragam baku lisan dan ragam baku tulis

Dalam kehidupan berbahasa, kita sudah mengenal ragam lisan dan tulis, ragam baku dan ragam tidak baku. Oleh sebab itu, muncul ragam baku tulis dan ragam baku lisan. Ragam baku tulis adalah ragam yang dipakai dengan resmi dalam buku-buku pelajaran atau buku-buku ilmiah lainnya.

Bagaiman dengan masalah ragam baku lisan, ukuran dan nilai ragam buku lisan ini bergantung pada besar atau kecilnya ragam daerah yang terdengar dalam ucapan. Seseorang dapat dikatakan bahasa lisan yang baku kalau dalam pembicaraannya tidak terlalu menonjol pengaruh logat atau dialek daerah.

7. Ragam sosial dan ragam fungsional

Baik ragam lisan maupun ragam tulis maupun tulis bahasa Indonesia ditandai pula oleh adanya ragam sosial, yaitu ragam bahasa yang sebagian norma dan kaidahnya didasarkan atas kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial yang lebih kecil dalam masyarakat. Selain itu, ragam sosial tidak jarang dihubungkan dengan tinggi atau rendahnya status kemasyarakatan sosial yang bersangkutan.

Ragam bahasa yang dikaitkan dengan profesi, lingkungan kerja, lembaga, atau kegiatan tertentu. Ragam fungsional, yang kadang-kadang disebut juga ragam profesional.

8. Variasi bahasa

Sebagai sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dapat dipahami oleh semua penutur berbahasa. Namun oleh karena itu, penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur, tidak dalam kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa tersebut konkret dan menjadi tidak seragam. Variasi bahasa dan keragaman berbahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang tidak homogen, tetapi terkait juga karena kegiatan interaksi sosial yang di lakukan beragam-ragam.

Variasi atau ragam bahasa dalam hal ini ada dua pandangan. Pertama variasi atau ragam berbahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman fungsi bahasa itu dan keragaman sosial penutur bahasa. Artinya bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsi sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beranekaragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun di tolak. Yang jelas, variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial oleh (Abdul Chaer dan Leonia Agustina).

9. Variasi bahasa dari segi penutur

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif yang berada pada satu tempat wilayah atau area. Variasi bahasa yang bersifat individu disebut dengan idiolek, sedangkan variasi bahasa dari sekelompok individu disebut dialek.

Menurut konsep idiolek, setiap individu memiliki idioleknnya masing-masing. Dengan kata lain, setiap individu mempunyai sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh individu lain. Perbedaan sifat-sifat khas antar individu disebabkan oleh faktor fisik misalnya, karena perbedaan bentuk alat-alat bicaranya, sedangkan perbedaan faktor psikis biasanya disebabkan oleh perbedaan temperamen, watak, intelektual, dan lainnya.

Menurut konsep, dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok individu yang merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelas sosial tertentu dialek berdasarkan wilayah disebut dengan dialek geografis, sedangkan dialek berdasarkan kelas sosial ekonomi penutur dapat menyebabkan adanya variasi bahasa. Labov(dalam Syafyahya, 2014:18) membedakan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat golongan, status, dan kelas sosial penuturnya atas: akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken.

Akrolek adalah variasi bahasa yang dianggap lebih tinggi atau bergensi dari pada variasi sosial lainnya. Contohnya, pada bahasa jawa bagongan, bahasa perancis, dialek kota paris. Dalam bahasa minangkabau, tiada ada satu dialek yang

dianggap lebih tinggi daripada dialek lain karena bahasa minangkabau tidak mengenang tingkatan dalam bahasa.

10. Faktor yang mempengaruhi pemakaian ragam bahasa pedagang dan pembeli.

Pemakaian bahasa dalam setiap orang yang ada di masyarakat akan mengalami variasi bahasa. Adanya keragaman berbahasa di toko bunga, dalam proses jual beli pasti akan terjadinya komunikasi sebagai alat pengguna bahasa. Pemakaian bahasa yang digunakan pedagang dan pembeli di toko bunga, ada beberapa penyebab terjadinya ragam bahasa yang baru bagi pembeli dan penjual.

A. Faktor umur

Umur pada setiap orang dalam berbahasa berpengaruh terjadinya keragaman berbahasa di lingkungan masyarakat. Sapaan pedagang terhadap pembeli sangat berpengaruh terjadinya komunikasi berlangsung.

B. Faktor jenis kelamin

Saat terjadinya pemakaian berbahasa saat di gunakan seorang laki-laki dan seorang perempuan pasti akan terjadinya perbedaan. Jika pembeli perempuan lebih sering menawar dibandingkan pembeli laki-laki.

C. Faktor saling menghormati

Faktor yang sangat mempengaruhi saat berbahasa antara pedagang dan pembeli salah satunya faktor saling menghormati satu sama lain. Dalam

berkomunikasi bentuk penghormatan saat siapa mitra tutur berlangsung. Biasanya bentuk penghormatan yang terjadi kepada orang yang lebih tua dan orang yang tidak kita kenal.

D. Faktor kedekatan atau keakraban

Faktor kedekatan atau keakraban terjadi saat transaksi, hal ini biasanya bahasa yang di gunakan oleh pedagang yang terjadi dipengaruhi keanekaragaman berbahasa. Pembeli sering menggunakan bahasa yang sering digunakan sehari-hari agar terlihat lebih dekat terhadap penjual agar terlihat memiliki hubungan lebih dekat.

B. Kerangka konseptual

Zaman semakin berkembang dari waktu ke waktu. Sering dengan perkembangan zaman, bahasa juga ikut berkembang karena pada hakikatnya bahasa merupakan sesuatu yang dinamis. Perkembangan bahasa itu dapat terjadi dari tataran bahasa yang paling kecil, yaitu kata. Perkembangan itu juga dapat terjadi di aspek-aspek bahasa seperti makna maupun bentuk.

Variasi bahasa dapat berubah pada saat berkomunikasi yang kita lakukan dari berbagai suku, pemakaian ragam bahasa pedagang dan pembeli dapat terjadi berubah-ubah sewaktu komunikasi terjadi pada suku yang berbeda-beda. Oleh karena itu perubahan ragam bahasa yang terjadi pedagang dan pembeli dapat menyebabkan terjadinya keakraban antara pedagang dan pembeli agar komunikasi berjalan baik.

C. Pernyataan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian, sesuai dengan rumusan masalah. Maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dirumuskan bahwa terdapat berbagai pemakaian ragam bahasa pedagang dan pembeli ditoko bunga green life.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Toko Bunga di kota Medan yaitu Green Life yang berada di Jl. Asrama Medan Helvetia . Dari data yang diperoleh peneliti hanya mengambil 15 wujud interaksi yang terjadi di toko bunga tersebut, digunakan sebagai bahan untuk penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini mulai direncanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Februari 2020. Untuk lebih tepatnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Rencana Waktu penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Okto				Novem				Desem				Janua				Februar				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menulis Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■																
2	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
3	Seminar Proposal													■											
4	Memperbaiki Proposal														■										
5	Pelaksanaan Penelitian														■	■									
6	Analisis Penelitian																		■						
7	Penulisan Skripsi																			■	■				

ini ialah wujud ragam bahasa pedagang dan pembeli di Toko Bunga Green Life. Data penelitian ini berupa ragam bahasa lisan antara pedagang dan pembeli di Toko Bunga Green Life yang mengandung ragam bahasa lisan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik pustaka, teknik simak, teknik catat dan teknik baca. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik simak adalah teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Sama seperti teknik simak, maksud dari teknik baca adalah penulis melakukan penyimakan atau membaca secara terarah dan teliti terhadap sumber data primer yaitu kumpulan interaksi ragam bahasa antara pedagang dan pembeli. Hasil penyimakan ini kemudian dicatat sebagai sumber data.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya berasal dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dari metode agih yang digunakan adalah teknik lesap yang dilakukan dengan melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, dan mengurangi unsur tertentu dari satuan lingual yang bersangkutan (Mahsun, 2013: 96). Sedangkan metode padan merupakan kata yang bersinonim dengan kata banding dan suatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan sehingga padan diartikan sebagai hal menghubung-bandingkan (Mahsun, 2013: 117).

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:66) mengatakan bahwa penelitian ini bersifat variabel, variabel penelitian adalah hal apa saja yang berbentuk segala sesuatu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh sebuah informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai Analisis ragam bahasa pedagang dan pembeli di Toko Bunga Green Life.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Bahasa sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.
2. Sociolinguistik KBBI adalah Ilmu bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial dan merupakan cabang linguistik tentang hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.
3. Kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara sociolinguistik, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

4. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang berbeda-beda dengan topik yang dibicarakan, baik menurut pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara.
5. Jual Beli menurut Bahasa atau Etimologi adalah pertukaran sesuatu dengan sesuatu (yang lain). Proses interaksi sering terjadi dalam hal jual beli. Dimana pembeli menanyakan harga, serta barang yang akan dibelinya kepada penjual. Pada saat proses interaksi inilah antara penjual dan pembeli bisa saja menggunakan dua bahasa dalam komunikasinya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen ini dilakukan dengan mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data dibutuhkan adanya instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data interaksi jual beli di Toko Bunga Green Life dengan cara observasi, alat bantu tape recorder untuk merekamnya dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2**Wujud ragam bahasa pedagang dan pembeli di Toko Bunga Green Life**

NO	Data	Wujud ragam bahasa		
		Kata	Asal	Maksud
1				
2				
3				
Dst.				

G. Teknik Analisi Data

Sugiyono (2017:480) berpendapat bahwa analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menerapkan metode analisis isi dengan cara menganalisis pedagang dan pembeli di Toko Bunga Green Life. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap berikutnya

yang akan dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data yang sudah ada.

Maka langkah-langkah dalam analisis data dilakukan sebagai berikut :

- a. Melakukan Observasi di Toko Bunga Green Life Jl.Asrama Medan Helvetia.
- b. Menyimak, Mencatat dan Merekam pada proses Interaksi jual beli di Toko Bunga Green Life.
- c. Mempelajari tentang ragam bahasa yang ada pada proses Interaksi pedagang dan pembeli di Toko Bunga Green Life.
- d. Menelaah kata yang terdapat proses Interaksi jual beli di Toko Bunga Green Life.
- e. Menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Ragam bahasa pedagang dan pembeli

Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli adalah pemakaian yang berbeda-beda dengan topik yang dibicarakan, baik menurut pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Ragam bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai ragam yang baik, yang biasa digunakan di kalangan terdidik, di dalam karya ilmiah (kalangan teknis, perundang-undangan), di dalam suasana resmi, atau di dalam surat menyurat resmi (seperti surat dinas) disebut ragam bahasa baku atau ragam bahasa resmi.

Dalam penelitian ini yang akan dikemukakan meliputi bentuk-bentuk ragam bahasa antara pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga green life. Data-data ragam bahasa dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Data 1

Penjual : “Cari bunga apa buk ?”

Pembeli : “Lihat-lihat aja dulu”

Pembeli : “Dek ini berapa ?”

Penjual : “Yang mana buk ?”

Pembeli : “Bunga kertas ini dek”

Penjual : “Oh *bugenvil* ini, 20 ribu buk”

Pembeli : “Cak tengok yang merah itu dek !”

Penjual : “Mau buk ?”

Pembeli :” Mau dek 2 ya”

Penjual : “Iya buk, makasih ya buk”

Data 2

Pembeli :” Dek ada kamboja jepang ?”

Penjual : “ada mau berapa pokok *adenium* nya buk ?”

Pembeli : “mau 1 pokok aja dek”

Penjual : “mau warna apa buk ?”

Pembeli : “kuning ada dek”

Penjual :” ada buk, ini buk warna kuning nya”

Penjual : “berapa harga nya dek”

Pembeli : “35 ribu buk”

Pembeli : “mahal kali dek enggak kurang ?”

Penjual : “enggak kurang lagi itu buk, udah murah itu buk”

Pembeli :” kurang lah dek sikit 30 rb aja ya ?”

Penjual :” yaudah lah buk, ini aja buk ?”

Pembeli : “ia dek ini aja, makasih ya dek”

Penjual :” ia buk sama-sama, langganan ya”

Data 3

Penjual : “ Cari apa bang?”

Pembeli : ” Dek ada bunga bayam-bayam?”

Penjual : “ Ada bang mau berapa pokok *miana* nya?”

Pembeli : “ Warna apa aja yang ada dek?”

Penjual : “ Warna merah, kuning, coklat. Itu aja yang ada bang”

Pembeli : “ Berapa satu harga nya dek?”

Penjual : “ 10 ribu bang”

Pembeli : “ Mahal kali dek enggak kurang dek?”

Penjual : “ 5 ribu lah bang kurang nya”

Pem beli : “ Enggak kurang lagi ya dek? Yaudah lah dek buat 10 pokok ya dek”

Penjual : “ oh yaudah bang mau warna apa bang?”

Pembeli : “Warna merah nya 3 kuning nya 3 sama coklat nya 4 aja ya dek,
kek mana cara merawat nya dek?”

Penjual : “ Cara merawat nya gampang bang siram minimal 1 kali sehari, baru itu di pupuk 2 minggu 1 kali bang”

Pembeli : “ Oh gitu aja dek resikonya enggak gampang mati kan dek?”

Penjual : “ Enggak bang asal disiram, dipupuk aja”

Pembeli : “ Oke lah dek kalau gitu berapa total nya dek?”

Penjual : “ 50 Ribu semua nya bang”

Pembeli : “ Ini uang nya dek, Makasih ya dek”

Penjual : “ Ia sama-sama bang, langganan ya bang

Data 4

Pembeli : “Dek ada tanah hitam?”

Penjual : ”Ada buk mau berapa goni?”

Pembeli : “Kasih 5 goni aja dek”

Penjual : “Oh yaudh itu aja buk”

Pembeli : “Oh ia dek tanah hitam ini kalau untuk nanam mawar bisa dek?”

Penjual : “Bisa buk tapi kalau untuk mawar terlalu padat jadi kurang cocok”

Pembeli : “Jadi cocok nya tanah kek mana dek?”

Penjual : “ Cocok nya *humus* atau *media campur* ”

Pembeli : “oh alah kek mana itu dek, Di rumah ibu udah terlanjur ibu tanam pakai tanah biasa”

Penjual : “ oh yaudah enggak papa buk nanti sering ibu pupuk aja supaya tanah nya subur”

Pembeli : “ Oh... gitu ya dek enggak papa kan dek”

Penjual : “ enggak papa buk”

Pembeli : “Oke lah dek makasih ya dek”

Penjual : “ ia buk sama-sama buk, langganan ya buk”

Data 5

Penjual : “ Cari apa buk? masuk aja buk lihat-lihat dulu mana tau ada yang cocok buk”

Pembeli : “ Ia dek lihat-lihat dulu ya dek”

Penjual : “ Buk ini ada *orchid* keluaran baru”

Pembeli : “warna apa anggrek nya dek?”

Penjual : “ Ia buk warna merah tua”

Pembeli : “ Berapa harga nya dek?”

Penjual : “ Murah aja buk 170 ribu”

Pembeli : “ Murah kata adek mahal nya”

Penjual : “ he....he.. murah lah itu buk 170 ribu, biasa nya kalau tanaman baru keluar mahal buk paling tidak 250 ribu buk”

Pembeli : “ Enggak kurang dek?”

Penjual : “ Enggak buk kalau harga di jamin murah buk”

Pembeli : “ Ih... adek ini masak enggak ada kurang nya, kurang lah sikit biar ibu ambil”

Penjual : “ Yaudah lah buk biar langganan 160 ribu aja buk, biar jadi”

Pembeli : “ Yaudah lah dek pilihkan yang cantik ya dek 2 pokok”

Penjual : “ Oke buk cukup 2 pokok buk?”

Pembeli : “ Cukup dek, enggak ada tempat nya halaman ibu kecil”

Penjual : “ Yaudah buk tanam di pot gantung aja”

Pembeli : “ Oke dek, berapa semua nya dek?”

Penjual : “ 320 ribu buk”

Pembeli : “ Ini uang nya dek, makasih ya”

Penjual : “ Ia sama-sama buk, langganan buk”

Data 6

Pembeli : “ Dek ada bunga yang kayak bunga kol?”

Penjual : “ ada buk mau warna apa buk?”

- Pembeli : “ warna biru ada dek?”
- Penjual : “ Ada buk mau berapa pokok buk?”
- Pembeli : “ Tiga pokok aja dek, cak tengok dek?”
- Penjual : “ Ini buk, nama nya bunga *hydrangea* biru”
- Pembeli : “ Yang kecil aja dek jangan yang besar kali”
- Penjual : “ oh... ini yang kecil buk”
- Pembeli : “ Berapa ini dek?”
- Penjual : “ 50 ribu buk satu pokok”
- Pembeli : “ Enggak kurang dek?”
- Penjual : “ 40 lah buk per pokok”
- Pembeli : “ Ya sudah lah dek bungkus”
- Penjual : “ Ya sudah buk, makasih ya buk”
- Pembeli : “ Iya makasih juga dek”

Data 7

- Penjual : “ Cari apa kak?”
- Pembeli : “ Kak ada bunga yang kuning-kuning itu ?”
- Penjual : “ Ada mau berapa pokok *akalifa kuning* nya kak ?”

- Pembeli : “ Mau 5 pokok kak tapi yang sudah ada besar ya kak”
- Penjual : “ Ini kak yang sudah ada besar nya”
- Pembeli : “ Berapa kak harga 1 pokok kak?”
- Penjual : “ 15 ribu aja kak”
- Pembeli : “ Enggak kurang kak”
- Penjual : “ Udah memang segitu kak harga nya”
- Pembeli : “ Kurang lah kak udah ambil 5 pokok loh”
- Penjual : “ Ya sudah lah kak jadi 10 ribu aja per pokok”
- Pembeli : “ Berapa kak total nya semua?”
- Penjual : “ 50 ribu kak semua nya”
- Pembeli : “ Oke kak ini uang nya, tolong bawakan ke mobil ya kak”
- Penjual : “ Ia kak, makasih ya kak”
- Pembeli : “ Ia kak sama-sama”

Data 8

- Penjual : “ Cari apa buk?”
- Pembeli : “ Dek ada keladi merah?”
- Penjual : “ Ada buk, tapi yang ada *aglonema siam aurora* buk”

- Pembeli : “ Cak tengok dek kek mana aglonema siam aurora”
- Penjual : “ Yang ini buk”
- Pembeli : “ Oh yang ini, cantik ya berapa ini dek?”
- Penjual : “ yang ini buk 50 ribu”
- Pembeli : “ Enggak kurang dek biar ibu ambil satu untuk koleksi soal nya ini udah cantik”
- Penjual : “ Enggak kurang lagi ini buk”
- Pembeli : “ Yaudah ini lah dek satu”
- Penjual : “ oke buk, ada lagi buk”
- Pembeli : “ Oh iya dek cara merawat nya kek mana”
- Penjual : “ Cara merawat nya gampang kok buk jangan terlalu basah media nya, dan jangan kena matahari langsung buk”
- Pembeli : “ Oh berarti dek media nya enggak boleh lembab kali ya dek”
- Penjual : “ Ia buk media nya jangan lembap terus, nanti bunga nya bisa busuk jadi sekali-sekali biar kan media nya mengering buk”
- Pembeli : “ Oke dek, Makasih ya udah di kasih tau cara merawat nya”
- Penjual : “ Iya buk sama-sama langganan ya buk”

Data 9

Pembeli : “ Dek ada bunga teri-terian?”

Penjual : “ Kek mana bunga teri-terian buk”

Pembeli : “ Yang bunga nya banyak warna nya, udah itu dia mekar bunga nya pagi jam 10?”

Penjual : “ Oh... itu nama bunga nya buk *siti mariam* buk”

Pembeli : “ Oh... bunga siti mariam baru tau saya dek, berapa satu pokok dek”

Penjual : “ 2000 satu pokok buk”

Pembeli : “ Enggak kurang dek saya mau ambil 100 pokok tapi warna nya di campur aja”

Penjual : “ Yaudah lah buk 1500 kurang nya buk”

Pembeli : “ Ok dek pilihkan tolong yang cantik-cantik ya dek”

Penjual : “ Ok ini aja buk enggak ada yang lain”

Pembeli : “ Ia dek itu aja, berapa total nya dek ”

Penjual : “ 150 ribu buk”

Pembeli : “ Ini uang nya dek”

Penjual : “ Makasih ya buk, langganan ya”

Pembeli : “ Ia dek sama-sama”

Data 10

Penjual : “ Cari apa kak?”

Pembeli : “ Lihat-lihat dulu ya dek”

Penjual : “ Iya kak lihat-lihat lah, mana tau ada yang cocok”

Pembeli : “ Dek berapa bunga jarum-jarum ini?”

Penjual : “Yang mana kak”

Pembeli : “ Yang ini kak ”

Penjual : “ Oh yang ini kak, nama nya bunga *asoka* ”

Pembeli : “ Oh...ini nama nya bunga asoka, berapa harga nya dek”

Penjual : “ Ini kak 5rb per polibeg”

Pembeli : “ Enggak kurang dek?”

Penjual : “ Iya kak enggak kurang lagi itu kak”

Pembeli : “ Kurang lah dek ambil 50 polibeg”

Penjual : “ Yaudah lah kak kali 3 ribu aja perpolibeg”

Pembeli : “ Gitu lah dek di kurangi harga nya, buat lah dek 50 pokok ya”

Penjual : “ Oke kak ini aja?”

Pembeli : “ Ia itu aja dek, berapa total nya dek?”

Penjual : “ Total nya 150 ribu kak”

Pembeli : “ Ini uang nya dek, tolong langsung masukan kemobil aja ya dek”

Penjual : “ Oke kak makasih ya kak”

Pembeli : “ Oke dek sama-sama”

Data 11

Pembeli : “ Dek ada bunga kuburan”

Penjual : “ Bunga kuburan buk kek mana bunga nya buk?”

Pembeli : “ Daun nya warna kuning ada campur warna merahnya gitu dek”

Penjual : “ Coba lah ibu lihat-lihat mana tau ada yang ibu cari”

Pembeli : “ Yang ini dek”

Penjual : “ Oh... yang ini buk, ini bunga *puring* buk ku”

Pembeli : “ Hehehe soal nya ibu enggak tau nama nya sering di bilang bunga kuburan”

Penjual : “ Hehehehe mau berapa pokok buk?”

Pembeli : “ Berapa harga nya dek?”

Penjual : “ 20 ribu buk per polibeg”

Pembeli : “ Mahal juga ya dek, enggak kurang dek?”

- Penjual : “ Mau ambil berapa pokok buk biar saya kurangi?”
- Pembeli : “ 10 pokok aja dek, kurang lah biar ibu ambil”
- Penjual : “ Yaudah lah buk 15ribu”
- Pembeli : “ Enggak dapat 10 ribu dek”
- Penjual : “ Enggak dapat buk udah lah biar jadi 12500 kalau ibu mau”
- Pembeli : “ Yaudah lah dek bikin lah 10 pokok ya dek”
- Penjual : “ Yaudah ini aja buk”
- Pembeli : “ Iya itu aja dek, Ini uang nya dek”
- Penjual : “ Makasih ya buk”
- Pembeli : “ Ia dek sama-sama”
- Data 12**
- Penjual : “ Cari apa buk?”
- Pembeli : “ Dek ada bunga pentul?”
- Penjual : “ kek mana bunga pentul buk?”
- Pembeli : “ Dia bunga nya warna merah dek seperti pentul”
- Penjual : “ Coba lah ibu lihat mana tau ada buk yang seperti ibu cari”
- Pembeli : “ Yang ini dek”

- Penjual : “ Oh yang ini, ini nama nya bunga *pacing* buk”
- Pembeli : “ Pacing nama nya, berapa satu pokok dek?”
- Penjual : “ 10 ribu buk per pokok”
- Pembeli : “ Enggak kurang dek saya mau ambil 100 pokok dek”
- Penjual : “ 7500 lah buk itu udah harga proyek”
- Pembeli : “ Yaudah lah dek sediakan 100 pokok ya dek besok saya ambil pagi-pagi, pilih yang cantik ya dek”
- Penjual : “ Ok buk nanti saya pilih yang bagus-bagus”
- Pembeli : “ Ini uang nya dek 750 ribu kan dek”
- Penjual : “ Ia buk makasih ya buk”
- Pembeli : “ Ia dek sama-sama,pilihkan yang cantik ya dek”
- Data 13**
- Penjual : “ cari apa buk?”
- Pembeli : “ Dek ada bunga terompet yang warna merah, putih dan kuning”
- Penjual : “ Mana ada bunga terompet warna merah, kuning dan putih buk”
- Pembeli : “ Ada loh dek, bunga nya seperti terompet cantik”
- Penjual : “ Seperti ini bunga nya buk”
- Pembeli : “ Ia dek ini yang ibu maksud dek”

Penjual : “ Ini bukan bunga terompet nama nya buk ku, ini nama nya bunga *lili* buk”

Pembeli : “ Ha..ha..ha maklum lah dek ibu lihat seperti terompet makanya ibu tanyak dek”

Penjual : “ Ha...ha..ha mau berapa pokok buk?”

Pembeli : “ Berapa satu pokok dek?”

Penjual : “ 30 ribu buk”

Pembeli : “ Enggak kurang dek ku?”

Penjual : “ Mau berapa pokok buk?”

Pembeli : “ Dua pokok aja dek”

Penjual : “ Yaudah lah buk dua pokok 50 ribu aja buk”

Pembeli : “ Enggak kurang lagi itu dek?”

Penjual : “ Enggak buk itu udah saya kurangi”

Pembeli : “ Yaudah lag dek, pilihkan yang cantik 2 pokok”

Penjual : “ Oke buk, ini buk pohon nya”

Pembeli : “ Ini uang nya dek, makasih ya dek”

Penjual : “ Iya buk sama-sama, langganan ya buk”

Data 14

- Penjual : “ Cari apa buk?”
- Pembeli : “ Lihat-lihat dulu ya dek”
- Penjual : “ Lihat lah buk mana tau ada yang cocok”
- Pembeli : “ Dek berapa bunga sisik naga ini dek”
- Penjual : “ Yang mana buk?”
- Pembeli : “ Yang ini dek sisik naga merah”
- Penjual : “ Oh ini bukan sisik naga buk, ini bunga *fittonia* nama nya buk”
- Pembeli : “ Oh... berapa harga nya dek?”
- Penjual : “10 ribu buk”
- Pembeli : “ Enggak kurang dek?”
- Penjual : “ Mau ambil berapa pokok buk”
- Pembeli : “ Kalau di kurangi mau ambil 10 pokok dek”
- Penjual : “ Yaudah buk kali 7500 aja per pokok”
- Pembeli : “ Yaudah dek buat 10 pokok ya dek”
- Penjual : “ Yaudah oke buk”
- Pembeli : “ Ini uang nya dek 75 ribu ”

Penjual : “ Makasih ya buk”

Pembeli : “ Iya dek sama-sama”

Data 15

Pembeli : “ Dek ada bunga nanas-nanas?”

Penjual : “ Ibu lihat aja buk, kek mana bunga nanas-nanas buk?”

Pembeli : “ Yang ini dek”

Penjual : “ Oh... yang ini buk nama nya *bromelia*, mau berapa pokok buk”

Pembeli : “ Karna ibu lihat seperti nanas makanya ibu bilang bunga nanas-nanas dek”

Penjual : “ Mau berapa pokok buk?”

Pembeli : “ 2 pokok aja dek, berapa satu dek?”

Penjual : “ 50 ribu buk satu”

Pembeli : “ Mahal juga ya dek?”

Penjual : “ Memang mahal itu buk ku”

Pembeli : “Eggak kurang dek?”

Penjual : “ Eggak kurang lagi itu buk, udah murah itu buk”

Pembeli : “ Yaudah lah dek yang ini dua dek”

Penjual : “ Ini aja buk”

Pembeli : “ Iya itu aja dek, ini uang nya dek 100 ribu”

Penjual : “ Oke buk makasih ya buk”

Pembeli : “ Sama-sama dek”

B. Analisis Data

1. Ragam bahasa pedagang dan pembeli

“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”

Data 1

Pada data di atas merupakan percakapan antara pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*bugenvil*” yang biasanya disebut “*bunga kertas*” oleh khalayak umum. Bunga kertas sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga kertas tersebut adalah bugenvil.

Data 2

“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*Adenium*” yang biasanya disebut “*Kamboja jepang*” oleh khalayak umum. Kamboja jepang sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataan

nya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli kamboja jepang tersebut adalah adenium.

Data 3

“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*miana*” yang biasanya disebut “*bayam-bayam*” oleh khalayak umum. Bayam-bayam sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bayam-bayam tersebut adalah *miana*.

Data 4

“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*humus*” yang biasanya disebut “*tanah hitam*” oleh khalayak umum. Selanjutnya terdapat bahasa “*media campur*” yang biasanya disebut “*tanah campur*” oleh khalayak umum. Tanah hitam sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli tanah hitam tersebut adalah *humus*.

Data 5**“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”**

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*orchid*” yang biasanya disebut “*anggrek*” oleh khalayak umum. Anggrek sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli anggrek tersebut adalah orchid.

Data 6**“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”**

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*hydrangea*” yang biasanya disebut “*bunga kol*” oleh khalayak umum. Bunga kol sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga kol tersebut adalah hydrangea.

Data 7**“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”**

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*akalipa kuning*” yang biasanya disebut “*bunga kuning-kuning*” oleh khalayak

umum. Bunga kuning-kuning sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga kuning-kuning tersebut adalah akalifa kuning.

Data 8

“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*aglonema siam aurora*” yang biasanya disebut “*keladi merah*” oleh khalayak umum. Keladi merah sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga keladi merah tersebut adalah *aglonema siam aurora*.

Data 9

“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*Siti mariam*” yang biasanya disebut “*Teri-terian*” oleh khalayak umum. Teri-terian sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga teri-terian tersebut adalah *siti mariam*.

Data 10**“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”**

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*Asoka*” yang biasanya disebut “*Jarum-jarum*” oleh khalayak umum. Jarum-jarum sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga jarum-jarum tersebut adalah asoka.

Data 11**“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”**

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*Puring*” yang biasanya disebut “*bunga kuburan*” oleh khalayak umum. Bunga kuburan sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga kuburan tersebut adalah puring.

Data 12**“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”**

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*bunga*”

acing” yang biasanya disebut “*bunga pentul*” oleh khalayak umum. Bunga pentul sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga pentul tersebut adalah *acing*.

Data 13

“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*bunga lili*” yang biasanya disebut “*bunga terompet*” oleh khalayak umum. Bunga terompet sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga terompet tersebut adalah bunga lili.

Data 14

“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*Fittonia*” yang biasanya disebut “*sisik naga*” oleh khalayak umum. Bunga sisik naga sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga sisik naga tersebut adalah bunga *fittonia*.

Data 15**“Konteks Ragam bahasa antara pedagang dan pembeli”**

Untuk data di atas merupakan percakapan pedagang dan pembeli yang terjadi di toko bunga. Dari percakapan di atas terdapat ragam bahasa yaitu “*Bromelia*” yang biasanya disebut “*nanas-nanas*” oleh khalayak umum. Bunga nanas-nanas sangatlah familiar dikalangan masyarakat, tapi pada kenyataannya banyak masyarakat yang tidak mengetahui nama asli bunga nanas-nanas tersebut adalah bunga bromelia.

Tabel 3.3

**Wujud kosa kata bahasa Indonesia penjual dan pembeli di Toko Bunga
Green Life**

NO	Variasi (Pembeli)	Kosa kata bahasa Indonesia (Penjual)
1	Bunga kertas	Bunga Bugenvil
2	Kamboja	Adenium
3	Bayam-bayam	Miana
4	Tanah hitam	Humus
5	Anggrek	Orchid
6	Bunga kol	Bunga hydrangea
7	Bunga kuning-kuning	Akalifa kuning
8	Keladi merah	Aglonema siam aurora
9	Bunga teri-terian	Bunga siti mariam
10	Bunga jarum-jarum	Bunga asoka
11	Bunga kuburan	Bunga puring
12	Bunga pentul-pentul	Bunga pacing
13	Bunga lili	Bunga terompet
14	Bunga sisik naga	Bunga fitonia
15	Bunga nanas-nanas	Bunga bromelia

C. Jawaban Penelitian

Setelah melakukan penelitian berupa observasi, menyimak dan mencatat pada proses jual beli di toko bunga green life. Terdapat bentuk ragam bahasa didalam interaksi tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan judul yang relevan pada lokasi yang berbeda. Diskusi hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh *isti ainurrahma ragam bahasa dan strategi tidak tutur pedagang asongan di terminal minak koncar kabupaten lumajang* Penelitian ini menyimpulkan ragam bahasa antara pedagang dan pembeli.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat penelitian ini dilakukan, tentunya peneliti masih mengalami kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai hal. Kekurangan dan keterbatasan itu berasal dari peneliti sendiri, yaitu dalam bidang ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai proposal hingga menjadi skripsi, serta merangkai kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari referensi dari sumber-sumber yang relevan. Walaupun dengan semua keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian.

BAB V

PENUTUP

Simpulan

Variasi bahasa yang terdapat di toko bunga green life antara pedagang dan pembeli dapat diuraikan dalam BAB IV yang disimpulkan. Pedagang menggunakan kosa kata bahasa indonesia yang sering digunaka sesama pedagang, begitu juga dengan pembeli sering menggunaka bahasa sehari-harinya. Data penelitian menunjukan bahasa yang digunakan oleh pembeli belum tentu di mengerti oleh penjual begitu juga bahasa yang di gunakan penjual belum tentu pernah di dengar oleh pembeli.

Saat terjadi transaksi penjual dan pembeli di toko bunga green life, terdapat variasi bahasa yang baru diketahui oleh pembeli yang mereka belum pernah mendengar nama bunga tersebut menjadi tau nama bunga tersebut dengan benar. Terjadinya bahasa baru, saat melakukan komunikasi antara pedagang dan pembeli dalam proses interaksi berlangsung. Seperti faktor umur, faktor jenis kelamin, faktor saling menghormati, dan maupun faktor keakraban mempengaruhi pemakaian berbahasa saat terjadinya stuasi proses jual beli menimbulkan keragaman barbahasa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat dalam bab IV, dalam penelitian ini baru mencakup tentang pemakaian ragam bahasa antara pedagang dan pembeli, khususnya pada proses transaksi jual beli di toko bunga. Muncul nya variasi bahasa baru terhadap pembeli Pada proses pemakaian bahasa yang digunakan oleh pedagang. Semoga penelitian ini dapat memberikan referensi serta bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,zaenal dan Tasai amran. 2008. *Cermat berbahasa indonesia*. Jakarta: CV akademi persindo
- Aslinda dan Syafyahya leni. 2007. *Pengantar sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mario Efendi, Nurlaksana Eko dan Eka Sofia. 2017. *Tindak Tutur Transaksi Jual-Beli di Pasar Tradisional Central KotaBumi dan Implikasinya*. *Jurnal Kata*. 2 (1): 3-4.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- San, Suyadi. 2016. *Menguak Tabir Bahasa Jurnalistik*. Medan: CV Mitra Medan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&d*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan Hormat yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dea Fitri Yani
 NPM : 1502040134
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 185 SKS

IPK : 3,35

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Nilai Motivasi Hidup dalam Novel Robokaya Surau Kami Karya A.A Navis.	
<i>Me 24/2/2019 PB-11/5</i>	Analisis Pemakaian Diksi dalam Proses Jual Beli di Tanaman Bunga Green Life.	
	Analisis Gaya Bahasa Diksi Pada Novel Azab dan Sengsara Karya Merari Siregar.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesakan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Februari 2019

Hormat Pemohon,

Dea Fitri Yani

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Dea Fitri Yani
 NPM : 1502040134
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Pemakaian Diksi dalam Proses Jula Beli di Taman Bunga Green Life

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Mei 2019
 Hormat Pemohon,

Dea Fitri Yani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2126 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DEA FITRI YANI**
N P M : 1502040134
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Pemakaian Diksi dalam Proses Jual Beli di Taman Bunga Green Life**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **11 Mei 2020**



Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Dea Fitri Yani
N.P.M : 1502040134
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul proposal : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
8 Juli 2019	Perubahan Judul Proposal	f
11 Juli 2019	Sistem Penulisan eJaan	f
17 Juli 2019	Sistematika Penulisan BAB II Kerangka Konseptual	f
19 Juli 2019	BAB III Metode Penelitian	f
20 Juli 2019	ACC Proposal	f

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 30 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Dea Fitri Yani

N.P.M : 1502040134

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul proposal : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di
Toko Bunga Green Life

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 31 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

SURAT PERMOHONAN

Medan, 31 Juli 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dea Fitri Yani
N.P.M : 1502040134
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green
Life

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Dea Fitri Yani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dea Fitri Yani
NPM : 1502040134
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 Oktober 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Dea Fitri Yani

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 7664 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 05 Rabiul Awwal 1441 H
04 Oktober 2019 M

Kepada Yth,
Direktur CV Anggi Garden
Jalan Asrama Pondok Kelapa Medan,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di CV Anggi Garden Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **DEA FITRI YANI**
N P M : 1502040134
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertiinggal **



SENTRA TANAMAN HIAS
“GREEN LEAF”
MEDAN SUMATERA UTARA

Jln. Asrama / Pondok Kelapa Ring Road Medan
Sekretariat : Psr. II Setia Budi Komp. Insan Citra Griya Blok CC No. 5 Telp. (061) 8222389 Medan

Pimpinan sentra tanaman hias CV Anggi Garden Medan Sumatera Utara dengan

ini menyatakan :

Nama : Sintha Ardiny

NPM : 1502040064

Univ/Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S1

Adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian observasi guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul.

“Analisis Campur Kode pada Proses Jual Beli di Toko Bunga Green Life”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Februari 2020

Pimpinan,



Elon Uba Batubara



SENTRA TANAMAN HIAS
“GREEN LEAF”
MEDAN SUMATERA UTARA

Jln. Asrama / Pondok Kelapa Ring Road Medan
Sekretariat : Psr. II Setia Budi Komp. Insan Citra Griya Blok CC No. 5 Telp. (061) 8222389 Medan

71

Pimpinan sentra tanaman hias CV Anggi Garden Medan Sumatera Utara dengan ini menyatakan :

Nama : Dea Fitri Yani

NPM : 1502040134

Univ/Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/S1

Adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian observasi guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul.

“Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dan Pembeli di Toko Bunga Green Life”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Februari 2020

Pimpinan,



Dea Fitri Yani Batubara



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0376.../KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Dea Fitri Yani
NPM : 1502040134
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Rajab 1441 H
02 Maret 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Dea Fitri Yani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
No.Hp : 081362771600
Nama Ayah : Surya
Nama Ibu : Suryani
Alamat Rumah : Jl. Asrama Pondok Kelapa Ampera I Gg.Sedar 2B

PENDIDIKAN FORMAL

- 2005 – 2010 : SD Al-Wasliyah Berijazah
- 2010 – 2012 : SMP Darussalam Berijazah
- 2012 – 2014 : SMA NEGERI 12 Medan Berijazah
- 2015 – 2020 : UMSU